

# PENGEMBANGAN BAHAN AJAR CETAK FOTOGRAFI DIGITAL UNTUK JENJANG SMK

Arif Yudianto \*)

Pendidikan Teknologi Informasi, Universitas Muhammadiyah Sukabumi  
Jl. R. Syamsudin No. 50 Sukabumi 43113

## ABSTRAK

*Paket pembelajaran mempunyai peranan penting dalam pembentukan kecakapan lulusan agar memiliki keterampilan vokasional sesuai kompetensi keahliannya. Perlunya penelitian & pengembangan karena paket pembelajaran yang digunakan berupa Paket Satuan Keterampilan belum berorientasi pada karakteristik matapelajaran dan peserta didik, dan belum menggunakan desain pembelajaran yang baku. Tujuan penelitian menghasilkan bahan ajar pembelajaran tervalidasi, praktis, efektif dan menarik, dirancang sesuai analisis kebutuhan empirik di lapangan. Subjek penelitian adalah validator ahli isi materi, ahli desain dan ahli media pembelajaran, serta peserta didik tingkat SMK. Instrumen pengumpulan data: dokumentasi, angket, wawancara dan tes. Hasil penelitian berupa: bahan ajar cetak yang dilengkapi panduan peserta didik dan panduan guru, sangat layak digunakan untuk pembelajaran di SMK.*

**Kata kunci:** Pengembangan. Bahan Ajar.

## PENDAHULUAN

Proses pembelajaran tuntas dengan beban materi yang banyak, proporsi pembelajaran 30% teori dan 70% praktik, sering menimbulkan masalah dilapangan, sehingga tujuan pembelajaran sulit dicapai. Berdasarkan pengalaman kerja dan observer yang pengembang lakukan di SMK terdapat permasalahan antara lain : 1) lemahnya pemahaman teori siswa; 2) pembelajaran praktik membutuhkan waktu yang lama karena terbatasnya peralatan praktik sedangkan jam tambahan tidak bisa diberikan dikarenakan siswa kelas XI masuk siang dan kelas X dan XII masuk pagi; 3) setiap kegiatan pembelajaran siswa selalu menunggu instruksi dari guru untuk mempelajari kompetensi yang harus dipelajari; 4) tuntutan dunia industri fotografi tempat siswa prakerin mengharuskan siswa mempunyai bekal fotografi sebelum masuk ke lembaga tersebut; 5) bahan ajar yang digunakan selama ini berupa ringkasan materi yang disiapkan oleh guru yang disajikan secara terpisah dan tidak

sistematis, ditulis dengan bahasa formal, belum menampilkan gambar yang informatif, belum mendeskripsikan struktur isi SKKD. Ringkasan materi yang digunakan juga belum dirancang sesuai analisis kebutuhan empirik di lapangan dan desain pembelajaran yang baku.

Untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan beban materi yang banyak, dengan waktu yang terbatas dan sarana praktik masih minim, idealnya disediakan bahan pembelajaran yang memungkinkan untuk menyajikan materi ajar pada proses pembelajaran dan memudahkan siswa untuk mempelajarinya. Menurut Setyosari (1990: 3) siswa dapat berkembang secara maksimal sesuai dengan kemampuan, potensi, dan kecepatan belajar masing-masing. Artinya perlu pengorganisasian materi ajar secara sistematis, sistemik dengan memadukan teori dan praktik, dirancang berdasarkan teori belajar dan pembelajaran serta memperhatikan karakteristik siswa, mata pelajaran dan waktu. Di samping itu bahan ajar yang dibuat dapat

mewakili guru menyampaikan materi ajar secara eksplisit dan menarik serta dapat menjadi solusi sulitnya belajar fotografi. Namun kenyataannya bahan pembelajaran yang ada belum terpenuhi, hal ini terlihat dari belum tersedianya bahan ajar yang dirancang secara khusus.

Berdasarkan permasalahan tersebut pengembang memilih alternatif pemecahan masalah berupa mengembangkan paket bahan ajar cetak. Mbulu (2001 : 89) menyatakan bahwa bahan ajar adalah suatu kesatuan yang lengkap terdiri dari serangkaian kegiatan empiris telah terbukti memberi hasil belajar yang efektif untuk mencapai tujuan yang dirumuskan secara spesifik. Dibandingkan dengan buku cetak, bahan ajar lebih banyak keunggulan. Buku cetak bertujuan untuk keperluan umum atau tatap muka, bukan merupakan bahan belajar yang terprogram, lebih menekankan sajian materi ajar, cenderung informatif, searah, menekankan fungsi kajian materi/informasi, cakupan materi lebih luas/umum dan pembaca cenderung pasif, sedangkan dengan bahan ajar siswa dapat mencapai dan menyelesaikan bahan belajarnya dengan belajar secara individual. Siswa tidak dapat melanjutkan ke suatu unit pelajaran berikutnya sebelum menyelesaikan secara tuntas materi belajarnya. Dengan bahan ajar siswa dapat mengontrol kemampuan dan intensitas belajarnya. Bahan ajar juga dapat membantu siswa tetap bisa mudah memahami materi praktik meskipun minimnya peralatan praktik dengan menampilkan contoh gambar dan tutorial yang lengkap.

Lama penggunaan sebuah bahan ajar tidak tertentu, meskipun di dalam kemasan bahan ajar juga disebutkan waktu yang dibutuhkan untuk mempelajari materi tertentu. Akan tetapi keleluasaan siswa mengelola waktu tersebut sangat fleksibel, sebab bahan ajar memiliki rangkaian materi yang sangat lengkap dan latihan soal untuk mengevaluasi hasil belajar secara mandiri.

Pengembangan bahan ajar pembelajaran perlu suatu model, beragam model desain pembelajaran telah diciptakan oleh para pakar, akademisi pendidikan dan pembelajaran model-model desain tersebut memiliki prinsip sama dalam upaya merancang program pembelajaran yang berkualitas guna mencapai tujuan pembelajaran. *A Bahan ajare is a self-contained of self-instructional unit of instructional that has integrated theme, provides students with information nedeed to acquire specified knowledge and skills, and serves as one component of a total curriculum* (Dick, 1978:5). Untuk mengembangkan paket pembelajaran mata pelajaran fotografi digital menggunakan model Dick & Carey. Dengan dasar pertimbangan, yaitu; 1) model Dick & Carey bersifat sistematis dan prosedural karena tiap langkah dalam model ini jelas maksud dan tujuannya. Hal ini sesuai dengan pengembangan konsep bahan ajar sistematis dalam penyusunan materi dan prosedural dalam kegiatan pembelajaran; 2) model Dick & Carey dapat digunakan untuk mengembangkan bagian pembelajaran pada ranah informasi verbal, keterampilan intelektual, psikomotor, dan sikap. Hal tersebut sangat diperlukan dalam mendesain sebuah bahan ajar pembelajaran, sehingga bahan ajar ini dapat digunakan dengan baik dalam mencapai tujuan pembelajaran; 3) model Dick & Carey memenuhi keempat karakteristik yang harus dimiliki dalam pengembangan Bahan ajar yaitu mengacu pada tujuan, terdapat keserasian dengan tujuan, sistematis dan berpedoman pada evaluasi (Miarso, 1987); 4) model Dick & Carey menekankan aspek revisi/perbaikan pembelajaran yang menyeluruh dari proses pembelajaran. Dengan beberapa bukti hasil penelitian yang dilakukan Widyati (2010) dan Harijanto (2007) menyimpulkan bahwa bahan ajar , efektif mencapai tujuan pembelajaran, efisien bila dibandingkan dengan rasio penggunaan waktu, dan menarik

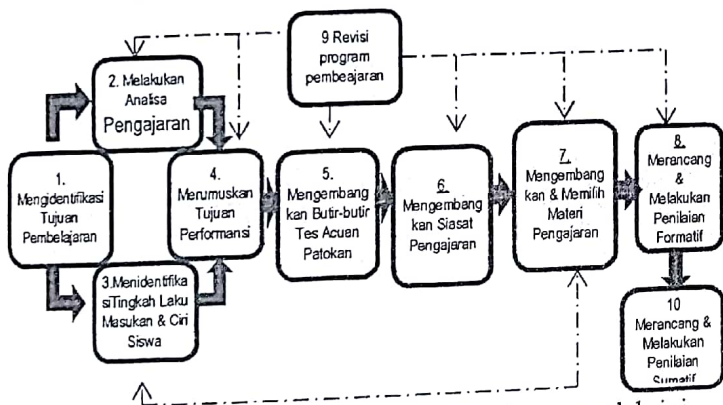


bila memperhatikan skala sikap dan observasi terhadap antusias siswa.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka perlu dilakukan pengembangan bahan ajar pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran pada mata pelajaran fotografi digital secara lebih efektif dan efisien. Pengembangan bahan ajar pembelajaran ini adalah salah satu alternatif dalam usaha peningkatan kompetensi siswa khususnya siswa SMK dalam mengatasi permasalahan-permasalahan selama ini.

## METODE

Model Pengembangan yang digunakan dalam pengembangan Bahan ajar Fotografi ini adalah Model Dick, Carey & Carey (2001) yang merupakan salah satu model desain pembelajaran sistematis. Pemilihan model ini



didasari atas pertimbangan bahwa model ini dikembangkan secara sistematis dan berpijak pada landasan teoritis desain pembelajaran. Model ini disusun secara terprogram dengan urutan-urutan kegiatan yang sistematis dalam upaya pemecahan masalah belajar yang berkaitan dengan sumber belajar yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik pebelajar. Model ini terdiri atas sepuluh langkah, namun dalam penelitian ini hanya melakukan sembilan langkah, karena pengembangan tidak sampai langkah terakhir, yaitu melakukan evaluasi sumatif. Adapun langkah-langkah tersebut yaitu :

- 1) Mengidentifikasi tujuan umum pembelajaran, yaitu menentukan apa yang akan diperoleh siswa setelah selesai mengikuti pembelajaran.
- 2) Melaksanakan analisis pembelajaran yang bertujuan untuk mengetahui keterampilan-keterampilan bawahan (*subordinate skill*) yang harus dikuasai siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran.
- 3) Mengidentifikasi tingkah laku masukan dan karakteristik siswa. Hal ini dilakukan untuk mengetahui karakteristik siswa dan keterampilan-keterampilan khusus yang dimiliki siswa sebelum pembelajaran dimulai.
- 4) Merumuskan tujuan performan yang berdasarkan pada analisis pembelajaran dan masukan tentang karakteristik siswa. Selanjutnya, guru menyusun pernyataan spesifik tentang apa yang akan dilakukan guru dalam menyelesaikan pembelajaran.
- 5) Mengembangkan butir-butir tes acuan patokan yang disusun secara langsung untuk mengukur tingkah laku yang digambarkan dalam tujuan. Ada tiga jenis tes acuan patokan, yaitu : 1) tes awal (*pre test*), 2) tes akhir (*post test*), dan 3) tes terintegrasi (*embedded test*.)
- 6) Mengembangkan strategi pembelajaran. Untuk mencapai tujuan pembelajaran, guru hendaklah menentukan strategi pembelajaran dan media pembelajaran yang cocok dengan kondisi pembelajaran. Pada tahapan ini kegiatannya meliputi prapembelajaran, penyajian informasi, latihan dan balikan, pengetesan dan kegiatan-kegiatan lanjutan.
- 7) Mengembangkan dan memilih material pembelajaran. Tahapan ini meliputi bahan belajar untuk siswa, tes, bahan pembelajaran dan panduan pembelajaran.
- 8) Mendesain dan melaksanakan evaluasi formatif. Setelah draf pembelajaran selesai disusun, tahapan berikutnya adalah

melakukan penilaian dengan maksud mengumpulkan data untuk menyempurnakan desain pembelajaran. Ada tiga macam penilaian formatif yaitu penilaian perorangan, penilaian kelompok kecil dan penilaian kelompok lapangan.

9) Merevisi bahan pembelajaran. Data yang diperoleh dari penilaian formatif disimpulkan dan diuraikan sebagai usaha untuk mengenali kesulitan siswa dalam mencapai tujuan dan untuk menghubungkan kesulitan-kesulitan ini dengan kekurangan tertentu dalam pembelajaran.

Tahapan langkah-langkah pengembangan tersebut dapat dilihat pada gambar berikut ini :

Gambar 1. Langkah-langkah pengembangan model Dick & Carey

## HASIL

### Produk paket pembelajaran

Produk paket pembelajaran hasil pengembangan yaitu bahan ajar fotografi digital, panduan peserta didik, dan panduan guru. Kualifikasi produk yang dihasilkan sudah divalidasi ahli, praktis dalam arti dapat digunakan dimanapun dalam kondisi apapun, efektif dari segi penggunaan waktu, menarik dari segi penampilan dan isi materi, dan dapat mewakili guru jika berhalangan hadir. Produk pengembangan dirancang khusus sesuai analisis kebutuhan empirik dilapangan, pengorganisasian materi yang tepat memadukan teori dan praktik

### Analisis data

Hasil analisis data kuantitatif dari hasil validasi ahli isi materi, ahli desain dan ahli media pembelajaran, produk paket pembelajaran mendapat penilaian/tanggapan sangat baik. Demikian pula dari responden uji coba produk di lapangan, mendapat respon baik dari subjek uji coba. Dapat dikatakan komponen-komponen bahan ajar yang ada sudah sesuai dengan kebutuhan belajar peserta didik. Persentase penilaian/tanggapan validator dan subjek uji coba lapangan secara

keseluruhan terhadap produk disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Persentase Penilaian/tanggapan Validator dan Subjek Uji Coba terhadap Produk Paket Pembelajaran

No	Penilaian/ Tanggapan	Skor Mak s.	Hasil penila ian	Rata- rata %	Ket.
1	Ahli Isi Materi	80	68	85	Sangat layak
2	Ahli Desain	105	89	84,76	Sangat layak
3	Ahli Media	85	71	83,53	Sangat layak
4	Uji Perorangan	210	198	90,73	Sangat layak
5	Uji Kelompk kecil	300	266	88,66	Sangat layak
6	Uji Lapangan	105 0	949	90,38	Sangat layak

Tabel 2 memperlihatkan penilaian/tanggapan dari validator dan responden uji coba lapangan terhadap produk paket bahan ajar fotografi digital adalah valid. Kondisi ini terlihat kisaran persentase skor antara 83,53% - 90,73%. Rata-rata persentase keseluruhan adalah 87,8%. Persentase ini berada dalam kriteria layak (85-100%) pada tabel konversi tingkat pencapaian skala likert. Artinya secara keseluruhan berdasarkan data kuantitatif komponen produk yang dikembangkan tidak perlu adanya revisi dengan demikian paket bahan ajar fotografi digital layak dipergunakan pada proses pembelajaran SMK.

### Revisi

Data kualitatif dalam bentuk komentar, saran dan masukan merupakan bahan untuk



Validator dan Responden	Saran dan Masukan		
	Bahan ajar	Panduan Peserta didik	Panduan Guru
Ahli isi Materi	Berikan perkembangan kembangan fotografi dan penugasan praktik	Pergeseran materi pada pertemuan II-III	Tidak ada
Ahli Desain	TPU diganti TUP TPK diganti TKP	Tidak ada	Tidak ada
Ahli Media	Perhatikan penulisannya	Konsisten menggunakan istilah Peserta didik/siswa	Tidak ada
Uji Perorangan	Kata sulit	Tidak ada	Tidak ada
Uji Kelompok kecil	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada
Uji Lapangan Guru Mapel	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada

revisi. Revisi produk paket pembelajaran secara umum terdiri dari empat tahapan sehingga tercapai suatu produk akhir. Tahap pertama adalah revisi berdasarkan penilaian/tanggapan dari ahli isi materi pembelajaran. Tahap kedua adalah revisi berdasarkan penilaian/tanggapan dari ahli desain pembelajaran. Tahap ketiga adalah revisi berdasarkan penilaian/tanggapan dari ahli media pembelajaran. Tahap keempat adalah revisi berdasarkan penilaian/tanggapan pada waktu uji coba perorangan, uji coba kelompok kecil, dan uji coba lapangan. Untuk

penelitian ini hasil penilaian/tanggapan berupa data kuantitatif tidak perlu dilakukan revisi.

Untuk data kualitatif berupa saran dan masukan sebagai bahan revisi produk dari validator dan responden subjek uji coba lapangan disajikan dalam Tabel 2. Pada Tabel 2 masukan dari ahli isi materi untuk menambahkan materi berupa perkembangan fotografi dan hal tersebut sudah ditambahkan dalam bahan ajar. Ahli desain menyarankan agar tujuan pembelajaran umum dan tujuan pembelajaran khusus diganti menjadi tujuan umum pembelajaran dan tujuan khusus pembelajaran, sudah direvisi.

Selanjutnya ahli Media memberi masukan konsisten dalam menggunakan istilah peserta didik atau siswa pada produk, pengembang konsisten menggunakan istilah peserta didik pada produk. Untuk uji perorangan responden memberikan komentar tentang kata-kata sulit dipahami, pengembang sudah memberi kalimat penjelasan tambahan pada produk untuk kata-kata yang sulit dipahami peserta didik.

Tabel 2. Saran dan Masukan Revisi Produk

Berdasarkan analisis data, masukan dan saran dari validator dan responden uji coba lapangan menggambarkan kondisi bahwa produk paket bahan ajar pembelajaran sudah dikategorikan sangat layak digunakan dan mampu menyelesaikan masalah-masalah belajar, khususnya dengan ketersediaan paket pembelajaran yang relevan. Walaupun tidak menutup kemungkinan, revisi masih harus terus dilakukan, mengingat perkembangan ilmu pengetahuan yang terus berkembang.

## PEMBAHASAN

Arah penelitian pengembangan ini, adalah menghasilkan suatu produk paket pembelajaran berupa bahan ajar, dilengkapi panduan peserta didik dan panduan guru yang digunakan untuk memecahkan salah satu masalah belajar matapelajaran kelompok produktif. Pengembangan produk paket pembelajaran ini merupakan hasil dari rangkaian tahapan

pengembangan desain pembelajaran Dick & Carey, didukung oleh adanya fakta-fakta yang bersifat empiris, data-data lapangan, observasi langsung dalam proses pembelajaran, kajian terhadap teori-teori belajar dan pembelajaran. Disamping itu analisis terhadap strategi dan produk pembelajaran yang telah dikembangkan sebelumnya, dan temuan dalam proses pembelajaran pada aspek afektif, kognitif, maupun psikomotorik peserta didik juga menjadi pertimbangan dalam pengembangan produk.

Berdasarkan validasi ahli isi materi, ahli desain dan ahli media pembelajaran, menunjukkan bahwa semua komponen, yaitu: isi materi, desain dan media pembelajaran yang digunakan untuk matapelajaran kelompok produktif sudah dikategorikan sudah sesuai kebutuhan belajar peserta didik. Hal ini terbukti pada saat guru matapelajaran menggunakan produk dalam proses pembelajaran dikelas dengan pemberian dua pokok bahasan materi pembelajaran menunjukkan antusias peserta didik yang tinggi memperhatikan pembelajaran dan efektif dari alokasi yang waktu yang disediakan. Begitu juga terjadi peningkatan perolehan belajar peserta didik hal ini terlihat pada hasil pretes dan tes sisipan yang diberikan setelah dua pokok bahasan selesai dipelajari.

Widyati (2010), Harijanto (2007) dan Husin (2003); menyimpulkan "bahwa bahan ajar cetak, efektif mencapai tujuan pembelajaran, efisien bila dibandingkan dengan rasio penggunaan waktu, dan menarik bila memperhatikan skala sikap dan observasi terhadap antusias peserta didik". Hasil uji coba lapangan diukur dengan menggunakan tes awal dan tes akhir pembelajaran terjadi kenaikan perolehan belajar, Husin (2003) terjadi kenaikan sebesar 3,80% dan Harijanto (2007) sebesar 2,65%.

Untuk desain *layout* yang digunakan dalam bahan ajar ini, adalah format dua-halaman. Artinya setiap Kompetensi Dasar disajikan dalam uraian dua halaman yang terdiri dari teks penjelasan teori pada sisi halaman kiri (ganjil)

dan standar prosedur operasional (SPO) praktik lapangan pada sisi halaman kanan (genap). Agar peserta didik dapat menghubungkan antara teori dan praktik serta memudahkan mengikuti langkah demi langkah kegiatan praktik.

Ditinjau dari SKKD fotografi digital terlihat bahwa pembelajaran praktik lebih dominan, artinya pembelajaran diarahkan pada perubahan tingkah laku. Dalam hubungan belajar praktik, tingkah laku yang ditampakan peserta didik akan dapat dilihat secara konkret atau dapat diamati. Pengamatan ini dapat diwujudkan dalam bentuk gerakan yang dilakukan terhadap suatu obyek yang dikerjakannya. Oleh karena itu bahan ajar ini juga dilengkapi SOP praktik, untuk menuntun perilaku peserta didik mengerjakan langkah demi langkah kegiatan praktik di lapangan dan menghubungkannya dengan teori.

Dalam kaitanya dengan pembelajaran kompetensi fotografi digital agar perubahan tingkah laku akan segera terbentuk, maka pemberian stimulus dapat dilakukan dalam bentuk penjelasan teori, selanjutnya segera diikuti oleh praktik. Pemberian teori yang diikuti dengan kegiatan praktik dalam belajar akan memudahkan terbentuknya tingkah laku yang berwujud kompetensi. Guthrie (dalam Uno, 2011) "menyatakan bahwa hubungan antara stimulus dan respon cenderung sementara. Oleh karena itu, diperlukan pemberian stimulus yang sesering mungkin agar hubungan tersebut menjadi lebih langgeng. Selain itu, suatu respon akan lebih kuat apabila respon tersebut berhubungan dengan berbagai macam stimulus".

Refleksi "info dan tips" juga berfungsi sebagai umpan balik bagi pribadi peserta didik untuk memperbaiki proses pembelajaran berikutnya. Bagian ini juga diharapkan dapat membentuk karakter peserta didik untuk jujur pada diri sendiri. Untuk mengecek hal-hal telah dipahami maka peserta didik memberikan tanda ceklist (✓) setelah pernyataan-pernyataan yang relevan dengan materi ditulis kembali.



## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan kajian produk yang telah direvisi, diperoleh kesimpulan penelitian pengembangan ini sebagai berikut: (1) Produk paket bahan ajar pembelajaran fotografi digital ini dikembangkan secara sistematis dan sistemik berdasarkan analisis kebutuhan empirik di lapangan, (2) Produk paket bahan ajar pembelajaran ini menggunakan model desain pembelajaran Dick & Carey, (3) Penilaian pada langkah pengembangan dilakukan hanya sampai penilaian formatif saja setelah satu atau dua pokok bahasan tertentu selesai diuji cobakan, dan (4) Produk paket bahan ajar pembelajaran ini telah memenuhi syarat atau kriteria kelayakan melalui tahapan penyusunan, analisis, dan revisi produk.

### **Saran pemanfaatan**

Saran pemanfaatan produk paket pembelajaran ini, adalah: (a) dapat digunakan secara individual, maupun klasikal dengan mengikuti petunjuk pada panduan peserta didik dan panduan guru, (b) untuk hasil maksimal baca terlebih dahulu petunjuk penggunaan bahan ajar, (c) untuk mengetahui kemampuan bawahan dan tingkat penguasaan rata-rata peserta didik terhadap materi pembelajaran, terlebih dahulu diselenggarakan pra tes.

### **Saran diseminasi**

Produk paket pengembangan: (a) dirancang berdasarkan karakteristik matapelajaran kelompok produktif dan karakteristik peserta didik SMK, untuk penggunaan desain dan karakteristik matapelajaran kelompok normatif, adaptif, dan peserta didik lembaga lain perlu penyesuaian lebih lanjut, (b) tahap pengembangan hanya sampai pada evaluasi formatif, untuk

mengetahui efektivitas paket pembelajaran, idealnya dilakukan evaluasi sumatif.

### **Saran pengembangan lebih lanjut**

Untuk pengembangan paket pembelajaran lebih lanjut, disarankan: (1) sebagai pengembangan produk perlu dilengkapi materi pembelajaran dalam powerpoint yang sudah dalam bentuk CD, sehingga membantu guru matapelajaran dalam memberikan materi secara klasikal, (2) perlu dilakukan analisis desain, matapelajaran dan peserta didik jika bahan ajar ini digunakan di lembaga lain, (3) perlu penambahan gambar/ilustrasi yang informatif setiap tahapan praktik memotret (4) materi bahan ajar dikemas ke media *e-learning* dengan biaya yang lebih murah dan dapat digunakan oleh siswa dengan mudah.

## DAFTAR RUJUKAN

- Darnaprawira W.A., Sulasmi. 2001. *Warna: Teori dan Kreativitas Penggunaannya*. Bandung: ITB
- Degeng, I.N.S. 2008. *Pedoman Penyusunan Bahan Ajar Menuju Pribadi Unggul*. Malang: LP3 Universitas Negeri Malang.
- Degeng, I.N.S. 2013. *Ilmu Pembelajaran: Klasifikasi Variabel untuk Pengembangan Teori dan Penelitian*. Bandung: Arasmedia.
- Dick, W. and Carey, L. Carey, J, O. 2001. *The Systematic Design of Instruction (5 th ed)*. USA : Addison Wesley Educational Publisshers Inc.
- Harijanto, M. 2007. Pengembangan Bahan Ajar untuk Peningkatan Kualitas Pembelajaran Program Pendidikan Pembelajar Sekolah Dasar. *Jurnal Didaktika*, (Online) 2 (1): 216 – 226. (<http://www.utsurabaya.file.wordpress.com> ), diakses 21 Januari 2013.
- Hartley J. 1985. *Designing Instructional Text*. London: Kogan Page Ltd.
- Heinich, R., Molenda, M., & Russel, J.D. 1993. *Instructional Media*. Fourth Edition. USA. Macmillssn Publishing Company
- Husin M. 2003. *Pemengembangan Paket Pembelajaran Dasar Listrik dan Elektro Model Dick dan Lauo Carey pada SMK Muhammad I Malang*. Tesis Tidak diterbitkan. Malang: PPSJ TEP PPs UM.
- Mbulu, Joseph. 2001. *Pengajaran Individual*. Malang: Yayasan Elang Mas.
- Pribadi, B.A. 2011. *Langkah Penting Merancang Kegiatan Pembelajaran yang Efektif dan Berkualitas: Model Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Dian Rakyat.
- Reigeluth, C.M. and Stein, F.S. 1983. *The Elaboration Theory of Instruction*. Dalam C. M. Reigeluth (Ed.). *Instructional Design Theories and Models: An Overview of Their Current Status*. Hillsdate: Lawrence Erlbum Associates.
- Setyosari, Punaji. 1990. *Pengajaran Bahan ajar (Buku Penunjang Pekuliahan)*. Malang: Elang Mas
- Smaldino, S.E., Lowther, D.L., dan Russel, J.D. 2011. *Instructional Technology and Media for Learning*. New Yersey: Pearson Prentice Hall.
- Uno, Hamzah B. 2011. *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Widyati, T.D.S.C. 2010. *Rekonstruksi dan Pengembangan Desain Pesan Bahan Ajar Bahasa Inggris Sekolah Tinggi Teknologi Angkatan Darat pada Program D3 STTAD Kodiklat TNI AD*. Tesis Tidak diterbitkan. Malang: PPSJ TEP PPs UM.
- Winarsunu, T. 2010. *Statistik dalam Penelitian Psikologi Pendidikan*. Malang: UMM Press.